Impressive
Journal of Education

Vol. 1, No. 3, August 2023

https://journal.satriajaya.com/index.php/ijoe

Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Di Madrasah Darut Taqwa 1 Watukosek Gempol Pasuruan

Anasro[1], Ilusia Insyirah[2], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[3]

[1,2,3]Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
Email: [1]anasbusyro@gmail.com, [2]ilusiainsyiroh39@gmail.com, [3]yusronmaulana@unsuri.ac.id

ABSTRACT

During the teaching and learning process, the creativity of a teacher is very important to achieve maximum learning and the expected educational goals. The purpose of this research is to study the development of teaching materials developed by teachers at Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek Pasuruan to achieve optimal educational and learning goals. this research uses a qualitative approach. Data collection techniques are done through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis procedures are data reduction, data display, and verification. The results showed that teachers in the process of developing teaching materials have a variety of creativity, such as making their own, borrowing from the school library, buying from shops, and downloading from the website. Various types of teaching materials are used in the learning process, such as handouts, textbooks, modules and LKS. Teachers make efforts in developing teaching materials by designing and creating teaching materials needed according to the materials and sub-materials in teaching Islam by using the ASSURE learning design model.

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher Creativity; Islamic Religious Education; Teaching Materials.

PENDAHULUAN

Setelah pandemic Covid-19 ditambah dengan adanya revolusi industry 4.0 yang sangat berdampak pada kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. hal ini merupakan sebuah tantangan bangsa untuk mencapai Indonesia Emas 2045. Untuk menghadapi hal itu kementrian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kurikulum merdeka belajar,

Peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu kebijakan umum yang diterapkan di Indonesia. Proses pendidikan tak terlepas dari aktivitas belajar mengajar baik prosesnya ada unsur kesengajaan maupun tidak ada unsur kesengajaan, yang terjadi sepanjang hidup dan dapat disadari ataupun tidak. Dalam proses pembelajaran sudah pasti mempunyai tujuan pembelajaran yang nantinya tujuan pembelajaran ini dijadikan sebagai hasil dari pembelajaran. Namun supaya hasil pembelajaran ini dapat mencapai hasil yang baik maka dari itu proses belajar mengajar harus terlaksanadengan maksimal serta terorganisir dengan baik pula.

Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara kontinu yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di sekitar lembaga pendidikan serta harus sesuai dengan tantangan zaman yang akan dihadapi sehingga pendidikan serta ilmu pengetahuan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat saat itu serta sesuai dengan tuntutan zaman sehingga pendidikan mampu menyiapkan lulusan siswa yang siap dalam berbagai hal.

Pendidikan bisa dikatakan sukses apabila didukung oleh kualitas guru yang memenuhi standart nasional, sehingga kemajuan dan perkembangan siswa tergantung pada guru dalam mengemban tugasnya secara baik dari pendidikan yang diinginkan.Di posisi ini guru harus bersikap cerdas dalam mengkolaborikan antara media dan metode yang senada dengan yang siswa butuhkan dan pada akhirnya siswa dapat memberikan respon positif ketika berlangsungnya proses pembelajran, selain itu semua seorang guru harus profesional serta menguasai materi hingga siswa mudah menangkap serta paham materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.(Handayani, 2019, p. 40)

Untuk menilai apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak, terdapat beberapa ciri yang dapat digunakan. Untuk dianggap berhasil, terdapat tiga ciri yang harus dipenuhi, yaitu:

pertama: Kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diajarkan harus tinggi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Kedua: Siswa harus mencapai perilaku yang telah ditetapkan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK), baik secara individu maupun dalam kelompok. Dan ketiga materi harus dipahami secara urut (sequential) dan mampu memperkenalkan siswa pada tahapan berikutnya.

Dalam prosesnya, penilaian keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya tertuju pada satu aspek yaitu aspek pengetahuan, akan tetapi harus juga mempertimbangkan segi yang lain seperti keterampilan dan juga sikap dari siswa. Sehingga dalam hal ini faktor penentu dari keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pembelajran tidak tertentu dalam satu aspek saja melainkan harus terpenuhinya semua aspek antara lain aspek pengengetahuan, aspek sikap serta aspek ketrampilan.(Supriadi, 2017, p. 129)

Pada umumnya di Indonesia , peran dari sumber belajar sendiri dalam hal peningkatan hasil belajar siswa memang masih kurang perhatian. Meskipun sistem belajar mengajar masih terfokus pada guru akan tetapi tetapi guru harus bisa mendesain sumber belajar yang lain sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru saja tapi bisa memaksimalkan sumber-sumber belajar lain hingga tercapailah tujuan dengan baik walaupun tanpa adanya guru yang mendampingi.

Kalau dilihat dari beberapa aspek maka sumber pembelajaran dapat berasal dari berbagai hal, seperti kebudayaan dan masyarakat, perkembangan IPTEK serta aspek dari kebutuhan siswa itu sendiri.Seingga kalaudi telusuri sebetulya sumber belajar itu banyak macam dan ragamnya yang ada di sekitar kita, baik ada di internal sekolahan maupun di eksternal sekolahan. namun kesemuanya itu tergantung pada kreativitas dari seorang guru untuk bisa memanfaatkannya secara maksimal serta didukung oleh faktor yang lain seperti pebiayaan serta kebijakan dari lembaga pendidikan yang terkait. keprofesionalan guru disi menjadi penting sekali dalam mengkreatifkan bahan pembelajaran baik sumber belajar di dalam sekolah maupun dari lingkunganluar.(Supriadi, 2017, pp. 130–131)

Tujuan dari pendidikan nasioanl sendiri sesuai dengan UU yang berlaku yaitu UU No.20 Tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan dan meningkatkan peradaban bangsa dan menjadikan siswa menjadi insan beriman serta bertaqwa kepada sang pencipta, berbud pekerti baik, kreatif, mandiri serta berkomitmen. Sehingga PAI merupakan bidang studi krusial dalam dunia akademik khususnya di Sekolah Menengh Atas untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter sebagai insan yang bertaqwa serta berakhlak yang mulia.(Mansyur, 2020, pp. 695–699)

Pentingnya penyediaan bahan ajar dalam pendidikan dan kendala yang terjadi saat ini terkait hal tersebut.Paragraf juga membahas bahwa membuat bahan ajar sendiri bisa menjadi pilihan yang baik apabila tidak ada materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.Selain itu, paragraf juga menekankan pentingnya guru membuat materi ajar yang sesuai dengan kepribadian siswa dan lingkungan sekitarnya untuk mendukung pembelajaran.Kendala kurangnya pengawasan guru dalam membuat materi ajar yang membantu pembelajaran juga dibahas, yang mengakibatkan buku-buku lama tidak terpakai dan terkesan "mubazir".(Jufni et al., 2015, pp. 65–66)

Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Penelitian “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Madrasah Darut Taqwa 1 Watukosek Gempol Pasuruan” adapunmateri ajar yang dipakai di madrasah aliyah ini adalah handout, buku ajar, modul serta LKS sedangkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelaborasimateri ajar tersebut ialah dengan cara membuat sendiri, meminjam dari perpustakaan sekolah, membeli dari toko-toko, dan mendownload dari website. sedangkan upaya guru PAI dalam mengelaborasimateri ajar dengan menyusun dan menciptakan materi ajar yang dibutuhkan selaras dengan tema dan sub-tema dalam pengajaran agama Islam dengan menggunakan model desain pembelajaran ASSURE.

Berbeda halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Jufni dkk dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu” yang mana hasil penelitiannya adalah bahwa para guru dalam proses pengembangan mateei ajar memiliki kemampuan yang beragam, seperti membuat sendiri, meminjam dari perpustakaan sekolah, membeli dari toko-toko, dan mendownload dari website. Berbagai jenis materiajar dipakai dalam proses pengajaran, seperti buku, gambar, brosur, LKS, maket, kaset, dan CD. Guru-guru melakukan upaya dalam mengelaborasimateri ajar dengan menyusun dan menciptakan bahan ajar yang dibutuhkan selaras dengan tema dan sub-tema dalam pengajaran agama Islam.(Jufni et al., 2015)

Letak perbedaannya yaitu pada penelitian sekarang penggunaan bahan ajar meliputi handout, buku ajar, modul serta LKS dan upaya yang dilakukan guru PAI dan menggunakan model desain pembelajaran ASSURE. Sehingga pada penelitian ini murni hasil peneliti sendiri tanpa adanya plagiat dari penelitian sebelumnya.

METODE

Dalam hal ini digunakan metode penelitian kualitatif, yang mana dalam metode ini peneliti mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan dengan melalui beberapa tahapan yaitu mulai pengumpulan data, kemudian menyusunnya, mengklarifikasi, serta analisis data hasil penelitian secara holistik dengan tanpa mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis.(Salim & Syahrum, 2012, p. 41)

Dalam penelitian ini, subjek penelitian bersifat purposive dan tujuannya bukan untuk merumuskan kepribadian populasi atau menarik antipodayang berlaku bagi suatu komunitas. Penelitian dengan subjek penelitian bersifat purposive adalah jenis penelitian di mana peneliti sengaja memilih subjek atau sampel yang memiliki karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, tidak ada upaya untuk merumuskan karakteristik populasi secara umum atau menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian purposive adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam atau memperoleh wawasan yang lebih khusus tentang subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan ini ketika mereka ingin mempelajari fenomena yang langka, unik, atau tidak biasa, yang mungkin tidak mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih subjek atau sampel dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan hati-hati berdasarkan karakteristik yang diinginkan, seperti umur, jenis kelamin, asal usul pendidikan, pengalaman kerja, atau atribut lain yang relevan. Tujuan pemilihanini untuk memperoleh informasi yang paling sesuai dan bermanfaat terkait dengan dengan urgensi penelitian.(Salim & Syahrum, 2012, p. 142)Penguunaan analisis data oleh peneliti adalah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.(Hikmawati, 2020, p. 89)Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kreativitas guru PAI dalam pengembangan bahan ajar di Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek Pasuruan.Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru PAI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis temuan penelitian ini, peneliti berusaha untuk memberikan interpretasi atas hasil yang ditemukan di lapangan.Tujuan utama sebagai dasar dari penelitian kualitatif itu sendiri, yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar atas fenomena yang terjadi dilapangan. Selanjutnya, peneliti akan membahasnya dalam uraian berikut ini:

1. Kreativitas Guru dan Pengembangan Bahan Ajar

Meningkatkan kemampuan adalah salah satu energi yang dimiliki seseorang sebagai bentuk manivestasi diri.Potensi ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang sesuai dan semakin dipraktikkan. Pendidik dan peserta didik saling menjadi objek kreativitas satu sama lain dalam pengajaran. Kreativitas juga tidak terbatas pada hal tersebut dan dapat muncul dari berbagai sumber, pada setiap waktu, dan oleh siapa saja.

Kreativitas adalah sebuah karakteristik pribadi yang dimiliki oleh individu dan tidak dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat.Kreativitas tercermin dari kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu yang belum ada sebelumnya.Kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan konsolidasi baru dengan sesuatu yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan memberikan manfaat dan mudah dimengerti.(Jufni et al., 2015, pp. 66–67)

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat hal baru atau menggabungkan elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal yang berguna dan mudah dimengerti.Kreativitas mencerminkan kemampuan untuk berpikir secara lancar, fleksibel, dan orisinal, serta mampu mengembangkan ide dengan lebih baik (dalam hal memperkaya, memperinci, dan sebagainya).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, kreativitas memainkan peran yang sangat penting bagi seorang guru.Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan bentuk dan prosedur yang dapat mendorong kreativitas guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar yang menarik, inovatif, dan relevan bagi siswa merupakan cerminan dari kreativitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran. Guru kreatif mampu menghasilkan bahan ajar yang memotivasi siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan merangsang pemikiran kritis serta kreativitas siswa.(Susilo & Sofiarini, 2020, p. 80)

Pengembangan bahan ajar yang kreatif melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, guru perlu memahami karakteristik siswa, kebutuhan belajar mereka, dan gaya belajar yang beragam. Dengan memahami siswa secara individual, guru memiliki kemampuan untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Kemudian, guru perlu memanfaatkan beragam metode, strategi, dan sumber daya pembelajaran. Misalnya, menggunakan teknologi pendidikan, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran, atau platform pembelajaran online, untuk menyajikan informasi secara interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, guru dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, atau eksperimen praktis untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Guru juga dapat mengintegrasikan unsur-unsur kreativitas, seperti seni, musik, drama, atau permainan, ke dalam bahan ajar. Dengan melakukan hal tersebut, akan terjadi peningkatan dalam daya tarik pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Selain itu, guru kreatif juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan keterampilan kreativitas mereka sendiri. Mereka Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berkolaborasi, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang berbeda, seperti melalui proyek seni, presentasi visual, atau penulisan kreatif.

Pengembangan bahan ajar yang kreatif juga melibatkan penilaian yang relevan dan inovatif. Guru dapat merancang tugas-tugas evaluasi yang melibatkan pemecahan masalah, proyek penelitian, atau presentasi kreatif, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang unik dan menarik.

Kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, menarik, dan efektif. Dengan bahan ajar yang kreatif, guru dapat meningkatkan motivasi siswa, memperdalam pemahaman mereka, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif yang dibutuhkan dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.(Susilo & Sofiarini, 2020, p. 81)

Seorang guru memiliki berbagai jenis kreativitas dalam proses mengajar, termasuk kreativitas dalam memulai pelajaran, kreativitas dalam gaya pengajaran, kreativitas dalam memberikan penguatan, kreativitas dalam bertanya, kreativitas dalam

menjelaskan, dan kreativitas dalam menutup pelajaran. Proses kreatif ini terdiri dari lima tahap, yaitu persiapan, inkubasi, pemahaman mendalam, evaluasi, dan pengembangan lebih lanjut. Pengaruh pengetahuan yang diperoleh di masa lalu dapat membentuk proses kreativitas. Dalam pemilihan materi pembelajaran, prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Proses pemilihan bahan ajar melibatkan langkah-langkah berikut: mengidentifikasi elemen-elemen yang terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, memilih bahan ajar yang cocok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut, serta memilih sumber-sumber bahan ajar yang tepat. Setelah tahap tersebut, guru dan siswa akan menentukan cakupan dan urutan bahan ajar yang akan digunakan, serta mengembangkan strategi dalam memanfaatkan bahan ajar tersebut.

Bahan ajar merupakan segala macam bahan atau materi yang dirancang secara teratur dan digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efekti.Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada siswa. Melalui bahan ajar tersebut, pelayanan individual dapat diwujudkan

Bahan ajar merujuk pada kumpulan alat atau sarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Ini termasuk materi pembelajaran, metode, panduan, dan metode evaluasi yang dirancang secara terstruktur dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi yang kompleks. Materi pembelajaran terdiri dari materi inti dan muatan lokal yang dirancang dalam kurikulum untuk mencapai tujuan tertentu, dengan materi inti yang mencakup misi pengendalian dan persatuan bangsa secara nasional, dan muatan lokal yang memiliki misi untuk mengembangkan keberagaman dan kekayaan budaya yang sesuai dengan lingkungan setempat. Dengan demikian, semangat dan tekad untuk menjunjung tinggi Bhineka Tunggal Ika dapat tumbuh dan berkembang.

Bahan ajar dapat berupa berbagai jenis yang digunakan oleh guru atau untuk membantu kegiatan pembelajaran. Bahan tersebut dapat berupa bahan tertulis atau tidak tertulis. Tujuan penggunaan bahan ajar adalah untuk membantu guru dalam menjelaskan secara sistematis dan terpadu suatu kompetensi atau kompetensi dasar.Bahan ajar merupakan komponen yang termasuk dalam sumber belajar, yang meliputi guru dan berbagai jenis bahan pelajaran, seperti buku, majalah, film, laboratorium, peristiwa, dan sebagainya.Sumber belajar bertujuan untuk memungkinkan individu untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka dari kurangnya pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan, dari kurangnya pemahaman menjadi memiliki pemahaman.(Jufni et al., 2015, pp. 69–72)

Dari beberapa definisi sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa materi ajar atau bahan ajarmeliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang termasuk dalam kurikulum nasional maupun lokal. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik mencapai indikator pencapaian kompetensi dasar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan tertentu

2. Materi Pembelajaran PAI

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari empat bidang studi, yakni Al-Quran Hadits, Akhidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Quran Hadits adalah seperangkat kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian dan kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami Al-

Quran dan Hadits. Standar Kompetensi ini memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan siswa dapat lakukan setelah mempelajari materi Al-Quran dan Hadits.

Secara umum, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Quran Hadits mencakup beberapa komponen utama, yaitu pemahaman tentang Al-Quran, Hadits, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh standar kompetensi dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits meliputi:

a. Membaca dan menghafal Al-Quran: Siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik, memahami tajwid (aturan bacaan Al-Quran), dan memahami makna yang terkandung dalam teks Al-Quran.
b. Memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran: Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), akhlak (etika Islam), ibadah, dan prinsip-prinsip hukum Islam.
c. Memahami dan menerapkan ajaran Hadits: Siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang Hadits (riwayat perkataan, perbuatan, atau persetujuan Nabi Muhammad) dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan mampu memahami keabsahan Hadits, memahami konteks dan relevansinya, serta menghargai perbedaan pendapat di dalam ilmu Hadits.
d. Menghargai dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaq dalam Al-Quran dan Hadits: Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga diharapkan mampu mempraktikkan sikap toleransi, keadilan, kasih sayang, dan kebaikan dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia.(Wulandari et al., 2023, p. 65)

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akhidah Akhlak adalah seperangkat kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian dan kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran dan nilai-nilai akidah (keyakinan) dan akhlak (etika) dalam Islam. Standar Kompetensi ini memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan siswa dapat lakukan setelah mempelajari materi Akhidah Akhlak.

Secara umum, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akhidah Akhlak mencakup beberapa komponen utama, yaitu pemahaman tentang ajaran akidah Islam, prinsip-prinsip moral dan etika dalam Islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh standar kompetensi dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak meliputi:

a. Memahami dan menerapkan konsep-konsep akidah Islam: Harapannya adalah siswa memiliki pemahaman yang solid tentang konsep-konsep fundamental dalam akidah Islam., seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), risalah (keyakinan akan kenabian), malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, dan takdir. Mereka juga diharapkan mampu menerapkan keyakinan ini dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai perbedaan pendapat dalam akidah.
b. Memahami dan menghargai nilai-nilai akhlaq dan budi pekerti dalam Islam: Siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, kesabaran, tolong-menolong, dan lainnya. Mereka juga diharapkan mampu menghargai dan mengaplikasikan nilai-nilai ini dalam interaksi dengan Allah dan sesama manusia.

c. Mengenal dan menghindari perbuatan dosa dan maksiat: Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi perbuatan dosa dan maksiat yang dilarang dalam Islam serta memahami konsekuensinya. Mereka diharapkan mampu menghindari perbuatan-perbuatan tersebut dan memperkuat kemauan untuk melaksanakan perintah Allah.
d. Meningkatkan sikap dan perilaku yang baik: Siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal beribadah, berinteraksi dengan sesama, mengelola emosi, dan berkomunikasi dengan baik. Mereka juga diharapkan mampu mempraktikkan sikap toleransi, saling menghormati, dan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar.(Mulia, 2020, p. 120)

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih adalah kumpulan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Fikih. Standar Kompetensi ini memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan siswa dapat lakukan setelah mempelajari materi Fikih.

Secara umum, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fikih mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan praktis dalam konteks ajaran dan prinsip-prinsip Fikih. Beberapa contoh standar kompetensi dalam mata pelajaran Fikih meliputi:

a. Memahami prinsip-prinsip dasar Fikih: Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar Fikih, seperti rukun Islam, rukun iman, hukum-hukum ibadah, dan aturan-aturan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam.
b. Mengenal dan mampu menerapkan hukum-hukum Islam: Siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan memahami berbagai hukum Islam, baik hukum wajib, sunnah, mustahabb, makruh, dan haram. Mereka juga diharapkan dapat menerapkan hukum-hukum ini dalam kehidupan sehari-hari dan memahami konsekuensi dari pelanggaran hukum-hukum tersebut.
c. Memahami dan menghargai keragaman dalam praktik keagamaan: Siswa diharapkan memiliki pemahaman tentang keragaman praktik keagamaan dalam Islam, termasuk perbedaan pendapat dalam Fikih. Mereka juga diharapkan untuk menghargai perbedaan tersebut dengan sikap toleransi dan menghormati pandangan orang lain.
d. Mampu melakukan analisis dan menyelesaikan permasalahan etis yang muncul dalam situasi kehidupan sehari-hari: Siswa diharapkan memiliki keterampilan untuk menganalisis situasi dan Dapat menyelesaikan dilema etis yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dengan mengacu pada prinsip-prinsip Fikih dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Islam.(Hatim, 2018, p. 145)

Standar Kompetensi Mata Pelajaran SKI (Studi Kebudayaan dan Agama Islam) adalah seperangkat kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mengukur pencapaian dan kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami studi kebudayaan dan agama Islam. Standar Kompetensi ini memberikan gambaran tentang apa yang diharapkan siswa dapat lakukan setelah mempelajari materi SKI.

Secara umum, Standar Kompetensi Mata Pelajaran SKI mencakup beberapa komponen utama, yaitu pemahaman tentang kebudayaan Islam, ajaran dan nilai-nilai

Islam, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh standar kompetensi dalam mata pelajaran SKI meliputi:

a. Memahami kebudayaan Islam: Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai aspek kebudayaan Islam, termasuk seni, arsitektur, sastra, musik, tata cara berpakaian, kuliner, dan lainnya. Mereka diharapkan mampu mengenali dan menghargai keanekaragaman budaya Islam serta memahami hubungannya dengan ajaran agama Islam.
b. Memahami ajaran dan nilai-nilai Islam: Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran dan nilai-nilai Islam, seperti ajaran tauhid, risalah, akhlak, ibadah, hukum-hukum Islam, dan prinsip-prinsip moral dalam Islam. Mereka juga diharapkan mampu mengaitkan ajaran dan nilai-nilai ini dengan kehidupan sehari-hari.
c. Mengenal dan menghormati keberagaman dalam Islam: Siswa diharapkan mampu mengenal dan menghormati keberagaman dalam praktik keagamaan Islam, termasuk perbedaan dalam pemahaman dan praktik ibadah, tradisi lokal, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Mereka diharapkan memiliki sikap toleransi, saling menghormati, dan mampu menjalin hubungan harmonis dengan sesama umat Islam.
d. Mengembangkan sikap inklusif dan menjaga kerukunan antarumat beragama: Siswa diharapkan mampu memahami pentingnya kerukunan antarumat beragama dan memiliki sikap inklusif dalam berinteraksi dengan umat beragama lainnya. Mereka diharapkan mampu membangun pemahaman yang baik tentang keberagaman agama dan mempraktikkan sikap saling menghormati serta bekerja sama untuk membangun kerukunan dan perdamaian

Berikut adalah beberapa kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam Mata Pelajaran SKI: Pertama Mampu mengidentifikasi, mempelajari, dan membangun kembali sejarah Islam di Andalusia. kedua Mampu mengidentifikasi, mempelajari, dan membangun kembali pemikiran dan gerakan modernisasi dalam dunia Islam. dan ketiga Mampu mengidentifikasi, mempelajari, dan membangun kembali perkembangan Islam di Indonesia. dan keempat Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan merekonstruksi perubahan atau pembaharuan.(Jufni et al., 2015, pp. 67–70)

3. Bentuk Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 watukosek Pasuruan

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam proses pengembangan bahan ajar guru PAI madrasah aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek memiliki kreativitas yang beragam, seperti membuat sendiri, meminjam dari perpustakaan sekolah, membeli dari toko-toko, dan mendownload dari website. Berbagai jenis bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran, seperti handout, buku ajar, modul dan LKS.

Pada dasarnya didalam proses belajar mengajar ada dua kata yang saling berhubungan yaitu kata mendidik dan pendidikan. secara etimologi pendidikan merupakan kata benda sedangkan mendidik merupakan kata kerja. sehingga dapat banyak para ahli di bidang pendidikan yang menyimpulkan bahwa mendidik merupakan proses kegiatan memberikan bimbingan serta membantu peserta didik supaya menjadi insan dengan kepribadian yang lebih dewasa, bersusila, mandiri serta memiliki tanggung jawab. Sedangkan pendidikan adalah usaha yang sistematis yng dilakukan oleh pendidik sebagai tanggung jawab yang harus diembannya untuk mencetak peserta didik menjadi

insan yang memiliki sifat seperti cita-cita pendidikan yang sudah direncanakan sebelumnya.(Ramli, 2015, pp. 62–63)

Kemajuan serta perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh majunya serta kualitas pendidikan yang dimiliki oleh setiap individu masyarakatnya.Pendidikan menjadi faktor penting bagi individu untuk mengembangkan potensi mereka dan meningkatkan kualitas kehidupan baik secara pribadi maupun bagi masyarakat sekitarnya.proses pengembangan potensi harus dengan adanya pembelajaran dalam proses pendidikan.

Pembaharuhan dunia pendidikan sangat dibutuhkan sehingga pendidikan dapat dijadikan suatu perantara baik waktu sekarang maupun waktu yang akan datang, hal ini menuntut pendidikan harus mampu menampilkan kurikulum serta metodologi yang baru sesuai dengan tujuan pendidikan.

Keberhasilan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh guru karena hanya guru profesional yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu masyarakat yang ada di sekitar lembaga pendidikan. Dengan demikian maka masyarakat akan sadar akan pentingnya pendidikan serta semakin butuh pada jasa sekolah dan guru yang profesional. dalam hal ini guru akan aktif dalam mengembangkan media pembelajaran agar proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif dan efesien.

kreativitas guru inilah yang mempunyai pengaruh penting dalam mengembangkan sistem pengajaran yang inovatif sehingga peserta didik mempunyai wawasan yang luas, berfiir fleksibel serta mampu memecahkan masalah baru yang dihadapinya.

Hasil penelitian yang diambil dari wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 watukosek Pasuruan menyatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar PAI, berbagai jenis bahan ajar yang biasanya digunakan serta umum di pakai sebagaimana di kenal dalam dunia pendidikan adalahhandout, buku ajar, modul serta lembar kerja sisa (LKS).(Komariah, 2018, pp. 2–3)namun pada lembaga ini guru mengkreativitaskannya sendiri sehingga bahan ajar tersebut menjadi berbeda dengan bahan ajar yang ada di lembaga lain.

a. Handout

Bahan ajar handout adalah salah satu bentuk materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru dan diberikan kepada siswa dalam bentuk cetakan atau dokumen digital.Handout berfungsi sebagai panduan atau sumber informasi yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep, fakta, atau keterampilan yang diajarkan dalam pelajaran tertentu.(Yanti & Asrizal, 2019, p. 47)

Handout biasanya berisi ringkasan materi pelajaran yang relevan, contoh-contoh, definisi, rumus, diagram, atau grafik yang mendukung pemahaman siswa.Bahan ajar handout sering digunakan dalam bentuk tulisan atau cetakan, tetapi juga dapat berupa dokumen elektronik yang dapat diakses secara digital.

Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari bahan ajar handout:

1) Terstruktur dan ringkas: Handout dirancang dengan tata letak yang jelas dan terstruktur, memudahkan siswa untuk mengikuti urutan pembelajaran dan memahami informasi yang disampaikan. Isinya disusun dengan singkat dan padat, menghindari informasi yang tidak relevan atau berlebihan.
2) Materi yang relevan: Handout berfokus pada materi yang relevan dengan topik atau tujuan pembelajaran yang sedang diajarkan. Ini memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian pada inti konsep atau keterampilan yang ingin dipelajari.

3) Gaya bahasa yang jelas: Handout menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Istilah atau konsep yang kompleks dijelaskan secara sederhana dan dengan menggunakan contoh atau ilustrasi yang dapat membantu siswa memahaminya.
4) Penyajian visual: Handout sering kali menyertakan diagram, grafik, atau ilustrasi lainnya untuk membantu visualisasi dan pemahaman siswa. Visual ini dapat membantu siswa menghubungkan konsep secara visual dan memperkuat pemahaman mereka.
5) Aktivitas atau pertanyaan: Handout juga dapat mencakup aktivitas, pertanyaan, atau latihan yang menguji pemahaman siswa atau mendorong mereka untuk berpikir kritis. Ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan konsep yang dipelajari dan menguji pemahaman mereka.

Keuntungan menggunakan bahan ajar handout antara lain:

1) Mudah diakses: Handout dapat disebarkan dalam format cetakan atau digital, sehingga dapat diakses oleh siswa di kelas atau di luar kelas melalui perangkat elektronik.
2) Fleksibel: Siswa dapat mempelajari materi handout pada waktu dan tempat yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik secara mandiri atau sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran kelompok.
3) Sumber referensi: Handout dapat menjadi sumber referensi yang berguna bagi siswa, yang dapat mereka kembali dan gunakan sebagai bahan pembelajaran di masa depan.
4) Pengulangan dan pemantapan: Handout memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.(Yanti & Asrizal, 2019, pp. 47–49)

Bentuk kreativitas guru PAI madrasah Aliyah Tarut Taqwa 1 Watukosek dalam Penyusunan handout dilakukan berdasarkan kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik, yang merupakan hasil turunan langsung dari kurikulum. Alur prosesdalam menyusun handout ialah sebagai mana berikut (1) dengan menganilisis kurikulum (2) penentuan judul dari handout yang di sesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus di capai serta materi pokok PAI yang nantinya akan dipelajari (3) melengkapinya dengan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan (4) Membuat handout dengan menggunakan kalimat yang ringkas, padat, jelas, dan mudah dipahami. (5) evaluasi tulisan dengan cara megulanginya dalam membaca (6) dalam memperkaya materi dari handout itu sendiri maka harus menggunakan sumber belajar dari beberapa sumber diantaranya jurnal penelitian, buku, majalah maupun internet.

Diantara kelebihan bahan ajar handout ini adalah (2) merangsang rasa ingin tahunya peserta didik saat proses belajar mengajar (3) memperkenalkan informsi atau teknologi baru (3) meningkatkan kreativitas siswa (4) ekonomis dan mudah untuk di distribusikan. sedangkan kelemahan handout antara lain (sulitmenampilkan gerak dan suara (1) cepat rusak dan hilang (2) tingkat keberhasilan hanya dari segi kognitif saja.

b. Buku Ajar

Buku ajar adalah salah satu bentuk bahan ajar yang paling umum digunakan dalam pendidikan. Ini adalah sumber informasi yang komprehensif dan terstruktur yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Buku ajar menyajikan materi pelajaran secara rinci, dengan tujuan membantu siswa memahami konsep-konsep, teori, fakta, dan keterampilan yang terkait dengan mata pelajaran tertentu.(Yanti & Asrizal, 2019, p. 50)

Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari buku ajar:

1) Isi yang terorganisir: Buku ajar dirancang dengan struktur yang teratur dan urutan yang logis, mulai dari konsep dasar hingga konsep yang lebih kompleks. Ini memungkinkan siswa untuk mempelajari materi secara bertahap dan progresif.
2) Materi yang lengkap: Buku ajar mencakup seluruh kurikulum atau topik yang harus dipelajari dalam mata pelajaran tertentu. Ini memberikan siswa gambaran yang komprehensif tentang materi pelajaran dan memastikan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lengkap tentang subjek tersebut.
3) Bahasa yang jelas dan mudah dipahami: Buku ajar menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Konsep-konsep yang kompleks dijelaskan secara terperinci dan dengan menggunakan contoh-contoh yang relevan untuk membantu siswa memahaminya.
4) Ilustrasi dan gambar: Buku ajar sering kali menyertakan ilustrasi, gambar, diagram, atau grafik yang mendukung teks. Visual ini membantu siswa memvisualisasikan konsep yang diajarkan dan memperkuat pemahaman mereka.
5) Latihan dan aktivitas: Buku ajar seringkali dilengkapi dengan latihan atau aktivitas yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan konsep yang dipelajari. Ini memberikan siswa kesempatan untuk melatih keterampilan mereka dan menguji pemahaman mereka.
6) Referensi dan sumber tambahan: Buku ajar sering menyertakan daftar referensi dan sumber tambahan yang relevan. Ini memberikan siswa akses ke sumber-sumber lain yang dapat mereka gunakan untuk mendalami materi lebih lanjut atau melakukan penelitian tambahan.

Keuntungan menggunakan buku ajar antara lain:

1) Ketersediaan informasi yang terstruktur dan lengkap tentang materi pelajaran.
2) Kemampuan untuk mempelajari materi secara mandiri dan mengatur waktu pembelajaran.
3) Referensi yang dapat diakses secara kembali untuk mengulang atau memperdalam pemahaman.
4) Mendukung pengembangan pemahaman konsep yang komprehensif melalui penjelasan terperinci dan contoh yang relevan.
5) Menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam perencanaan dan pengajaran.

Meskipun buku ajar merupakan sumber belajar yang penting, penting bagi guru untuk melengkapi penggunaan buku ajar dengan metode pengajaran yang mendorong interaksi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Buku ajar dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi, tetapi pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif dapat diperoleh melalui penggunaan beragam sumber belajar dan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung.(Yanti & Asrizal, 2019, pp. 50–53)

Penyusunan buku ajar yang dilakukan oleh guru PAI madrasah aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek adalah (1) penyusunan buku ajar sesuai dengan RPP semester (2) dalam penyajian buku ajar menggunakan prinsip technological pedagogiccal

contenn knowledge (3) menyediakan ilustrasi dan soal-soal latihan (4) mengkomodasi ide-ide baru (5) bukan hasil karya plagiarism.

c. Modul

Bahan ajar modul adalah bentuk materi pembelajaran yang disusun secara mandiri dan lengkap dalam bentuk modul atau buku panduan.Modul adalah sumber belajar yang dirancang untuk memberikan instruksi, informasi, dan aktivitas kepada siswa secara terstruktur dan mandiri.(Yanti & Asrizal, 2019, p. 55) Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari bahan ajar modul:

1) Struktur yang terorganisir: Modul dirancang dengan struktur yang jelas dan terorganisir, membagi materi menjadi bagian-bagian atau unit yang berurutan. Setiap unit berisi informasi, penjelasan, dan aktivitas yang berkaitan dengan topik tertentu.
2) Pembelajaran mandiri: Modul memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mandiri. Siswa dapat mempelajari modul pada kecepatan mereka sendiri dan menyesuaikan jadwal pembelajaran mereka. Ini memberi mereka fleksibilitas dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan gaya belajar mereka sendiri.
3) Instruksi yang jelas: Modul menyajikan instruksi yang jelas dan terperinci tentang topik atau konsep yang sedang dipelajari. Materi disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi yang relevan untuk membantu siswa memahaminya.
4) Aktivitas dan latihan: Modul seringkali menyertakan berbagai jenis aktivitas dan latihan yang dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Ini dapat mencakup pertanyaan, tugas-tugas diskusi, latihan pemecahan masalah, atau penugasan proyek. Aktivitas ini bertujuan untuk mendorong pemahaman mendalam, penerapan konsep, dan pengembangan keterampilan siswa.
5) Evaluasi dan penilaian: Modul dapat mencakup alat evaluasi atau penilaian yang memungkinkan siswa mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Ini bisa berupa pertanyaan, kuis, atau tugas evaluasi. Evaluasi ini membantu siswa dan guru dalam melacak kemajuan belajar dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
6) Sumber referensi tambahan: Modul sering menyertakan sumber referensi tambahan, seperti daftar bacaan atau sumber daya online, yang memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau memperdalam pemahaman mereka.

Keuntungan menggunakan bahan ajar modul antara lain:

1) Pembelajaran mandiri: Modul memungkinkan siswa untuk mengatur kecepatan dan waktu belajar mereka sendiri, memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan terfokus.
2) Pemahaman mandiri: Modul menyajikan materi secara terperinci dan memberikan instruksi yang jelas, memungkinkan siswa untuk memahami konsep secara mandiri.
3) Aktivitas interaktif: Modul mencakup aktivitas dan latihan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, menerapkan konsep, dan mengembangkan keterampilan.
4) Penyesuaian individual: Siswa dapat menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka sendiri.

5) Referensi tambahan: Modul sering menyertakan sumber referensi tambahan yang dapat digunakan siswa untuk penelitian lebih lanjut dan eksplorasi.

Bahan ajar modul dapat digunakan di berbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran. Ini memberikan fleksibilitas bagi siswa dan guru dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.(Yanti & Asrizal, 2019, pp. 55–57)

Penyusunan modul dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek yaitu dengan (1) merumuskan tujuan intruksional secara spesifik sehingga mudah diamati dan diukur. (2) tes diagnosis untuk mengukur latar belakang siswa (3) menyusun alasan (4) perencanaan dari kegiatan pembelajaran untuk dapat membantu serta membimbing siswa supaya kompetensi belajardapat tercapai (5) penyusunan post tes untuk tahapan evaluasi belajar siswa (6) sumber belajar yang mudah digunakan oleh peserta didik kapanpun da dimanapun.

d. LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah salah satu bentuk bahan ajar yang berfokus pada aktivitas dan tugas yang harus dilakukan oleh siswa.LKS dirancang sebagai panduan praktis yang memberikan petunjuk, pertanyaan, atau latihan kepada siswa untuk membantu mereka memahami dan menerapkan materi pelajaran secara aktif.(Jailani et al., 2021, p. 145)

Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari bahan ajar LKS:

1) Tugas dan aktivitas: LKS mengandung tugas atau aktivitas yang harus diselesaikan oleh siswa. Ini dapat berupa pertanyaan, latihan pemecahan masalah, penugasan proyek, atau tugas lain yang mendorong siswa untuk menerapkan konsep atau keterampilan yang dipelajari.
2) Panduan dan instruksi: LKS memberikan panduan dan instruksi yang jelas kepada siswa tentang cara melaksanakan tugas atau aktivitas yang ada di dalamnya. Instruksi tersebut membantu siswa dalam memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut.
3) Format yang terstruktur: LKS biasanya memiliki format yang terstruktur dengan ruang kosong atau kotak-kotak yang dapat diisi oleh siswa. Ini memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan atau melengkapi aktivitas secara tertulis atau grafis.
4) Pemahaman konsep: LKS bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam pelajaran. Pertanyaan dan latihan dalam LKS dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, menerapkan pengetahuan mereka, dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi.
5) Evaluasi diri: LKS dapat berfungsi sebagai alat evaluasi diri bagi siswa. Melalui tugas dan aktivitas dalam LKS, siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengetahui area yang perlu diperbaiki.

Keuntungan menggunakan bahan ajar LKS antara lain:

a. Aktivitas yang terarah: LKS memberikan aktivitas yang terarah kepada siswa, membantu mereka fokus pada tugas yang harus diselesaikan dan mengembangkan keterampilan secara konkret.
b. Pemahaman yang aktif: LKS mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan mengerjakan tugas dan aktivitas, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.
c. Penggunaan di kelas atau mandiri: LKS dapat digunakan dalam pembelajaran kelas atau sebagai bahan ajar mandiri. Siswa dapat mengerjakan LKS secara

individu atau dalam kelompok, tergantung pada kebutuhan dan konteks pembelajaran.

d. Evaluasi diri dan umpan balik: LKS dapat membantu siswa dalam melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman mereka. Guru juga dapat memberikan umpan balik langsung terhadap kinerja siswa melalui penilaian LKS

Bahan ajar LKS adalah alat yang efektif dalam membantu siswa aktif dalam pembelajaran, menerapkan konsep-konsep yang dipelajari, dan mengukur pemahaman mereka.(Yanti & Asrizal, 2019, p. 60)

Menurut peneliti LKS atau bisa disebut juga dengan student work sheet adalah sejumlah dari beberapa lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.Isi dari LKS ini biasanya berupa langkah-langkah serta petunjuk dalam menyelesaikan tugas yang telah tersajikan. Tujuan dari pemberian tugas pada LKS ini harus jelas serta sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Penyusunan LKS dalam pembelajaran PAI di madrasah aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek yaitu dengan (1) tahap awal yaitu dengan menganalisis kurikulum, menganalisis standar kompetensi, menganalisis kompetensi dasar serta indikatornya dan materi pembelajaran (2) menyusun peta kebutuhan LKS (3) menentukan judul LKS yang telah ditentukan (4) menulis LKS dan (5) menentukan alat penelitian.

4. Upaya Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek Pasuruan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru PAI mengungkapkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru sebagai tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran, serta didasarkan pada kebijakan sekolah yang menuntut penggunaan bahan ajar yang efektif. Guru-guru melakukan upaya dalam pengembangan bahan ajar dengan mendesain dan menciptakan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi pembelajaran dan sub-materinya dalam pengajaran agama Islam dengan desain model pembelajran ASSURE.

Pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan subyek belajar, sehingga dibutuhkan satu model pembelajaran khusus.sehingga bagi pendidik harus pintar-pintar dalam mengembangkan pembelajaran yang dilakukannya harus sesuai dengan model-model pembelajaran yang dianggap efektif, efesien serta menyenangkan bagi peserta didiknya.

Model pembelajaran sendiri merupakan sesuatu yang bisa menggambarkan munculnya pola berfikir dalam pembelajaran.sedangkan menurut miarso model adalah representasi suatu proses dalam bentuk grafis atau naratif dengan menunjukkan unsur-unsur utama serta strukturnya.(Ismail thaoib, 2021, p. 79)

Berdasarkan definisi model diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa model adalah proses pola pikir serta komponen yang terdapat didalamnya yang di representasikan dalam bentuk grafis atau naratif

Tujuan pengembangan model pembelajaran ini yaitu untuk dapat menghasilkan model pembelajaran yang efektif, efesien serta menarik dan manfaatnya mempermudah serta bisa memfasilitasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dlam batasan ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.

Pengembangan bahan ajar harus harus dilakukan berbasis teori-teori pengembangan bahan ajar sehingga muncullah beberapa desain sistem pembelajaran

yang berkembang saat ini diantaranya adalah model *dick and carey*, model ASSURE, model *hannafin* dan *peck*, model ADDIE dan model *kemp.*(Ismail thaoib, 2021, pp. 82–90)

Karena pembelajaran PAI di madrasah aliyah darut Taqwa 1 Watukosek bebasis kelas makanya upaya guru dalam mengembangkan bahan ajar dalam pembelajaran PAI menggunakan desain sistem pembelajaran ASSURE.

Desain ASSURE ini dikembangkan oleh Smaldino, Russel, Heinich dan molenda yang mana inti dari desain ini adalah pembelajaran didalam kelas akan berjalan dengan baik apabila mengikuti 6 langkah pengembangan yaitu (a) menganalisis karakter peserta didik, (b) menetapkan tujuan pembelajaran, (c) menyeleksi media metode serta bahan pembelajaran, (d) memanfaatkan bahan ajar (e) melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan (f) melakukan evaluasi dan refisi.(Ismail thaoib, 2021, p. 84)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru madrasah aliyah Tarut Taqwa 1 Watukosek dalm menerapkan desain ASSURE ini adalah pertama-tama guru menganalisis karakteristik dari peserta didik yang mana langkah ini nantinya sebagai input dari penetapan tujuan pembelajaran, hal ini dikarenakan penetapan tujuan pembelajaran tidak akan dapat dikembangkan tanpa mengetahui karakteristik dari peserta didik serta karakteristik materi pembelajaran.

Setelah penetapan tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah guru harus menyeleksi media, metode serta serta bahan pembelajaran yang semuanya itu merupakan sarana yang dapat mengantarkan terwujudnya tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah pemanfaatan bahan ajar yang merupakn langkah paling penting dalam pengembangan model pembelajaran, karena sebagus apapun langkah-langkah sebelumnya tanpa adanya pemanfaatan bahan ajar makan akan menjadi sia-sia.

Selanjutnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bisa memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pesserta didik tersebut.selanjutnya adalah melakukan evalusi dan revisi, hal ini dilakukan untuk memberikan nilai serta untuk menemukan kendala-kendala dalam implementasi pembelajaran yang hasilnya nanti sebagai bahan revisi dalam pembelajaran selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah di lakukan di Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek dapat di tarik kesimpulan bahwa Guru-guru PAI Madrasah Aliyah Darut Taqwa 1 Watukosek dalam proses pengembangan bahan ajar memiliki kreativitas yang beragam, seperti membuat sendiri, meminjam dari perpustakaan sekolah, membeli dari toko-toko, dan mendownload dari website. Berbagai jenis bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran, seperti handout, buku ajar, modul dan LKS.

Guru-guru melakukan upaya dalam pengembangan bahan ajar dengan mendesain dan menciptakan bahan ajar yang dibutuhkan sesuai dengan materi dan sub-materi dalam pengajaran agama Islam dengan menggunakan model desain pembelajaran ASSURE**.**

DAFTAR PUSTAKA

Handayani, R. (2019). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SDN 39 Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Tarbawi, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *05*(01), 36–55.

Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH:*

Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, *12*(2), 140–163.

Hikmawati, F. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN* (F. Hikmawati (ed.); 4th ed.). Raja Grafindo Persada.

Ismail thaoib. (2021). *Kreatif mengembangkan bahan ajar* (Bahtiar (ed.); juni). sanabil.

Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, *11*(1), 142–155.

Jufni, M., Djailani, A., & Ibrahim, S. (2015). Kreativitas Guru PAI dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, *3*(4), 64–73.

Komariah, Y. (2018). Jenis-Jenis Bahan Ajar. *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalampembelajaran Apresiasi Sastra Di Sm*, *5*, 11. http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/910/652#

Mansyur, M. H. (2020). Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam*, *6*(2), 689–710. https://insists.id/tujuan-pendidikan-dalam-islam/

Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 118–129.

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik M. Ramli. *Tarbiyah Islamiyah*, *5*(1), 61–85. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825

Salim & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.pdf* (pp. 1–202).

Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *3*(2), 127. https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654

Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *4*(2), 79–93.

Wulandari, P., Nasution, S. Z. K., Azhara, S., Nasution, S. K., Nurhalisah, S., & Ramadhani, P. (2023). PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS PADA STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SEKOLAH ISLAM TERPADU AL-FITYAH. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 62–73.

Yanti, Y., & Asrizal, A. (2019). *Pengertian, Jenis-jenis, Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Hand Out, Modul, Buku (diktat, Buku Ajar, Buku Teks), LKS Dan Pamflet*.